

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEIDA  
KOMIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA PADA TEKS CERITA KELAS IV UPTD SD NEGERI 6 GANDAPURA**

Safira<sup>1</sup>, Nurmina<sup>2</sup>, Nurlaili<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Almuslim

Alamat e-mail : [cutsafira031@gmail.com](mailto:cutsafira031@gmail.com), [minabahasa1885@gmail.com](mailto:minabahasa1885@gmail.com),  
[nurlailipgsd79@gmail.com](mailto:nurlailipgsd79@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low reading comprehension skills of fourth-grade students at State Elementary School 6 Gandapura in story reading. The purpose of this study is to determine the improvement in reading comprehension skills using the Problem-Based Learning model supported by comic media on story texts in fourth grade at UPTD SD Negeri 6 Gandapura, to examine teacher activities, and to determine student responses to the implementation of the Problem-Based Learning model supported by comic media in reading comprehension of story texts in fourth grade at UPTD SD Negeri 6 Gandapura. This study employed a qualitative approach using the Classroom Action Research (CAR) method. Research data consisted of test results, observation results, and interview results, while the research participants were 23 fourth-grade students at UPTD SD Negeri 6 Gandapura. The results indicated that there was an improvement in the learning outcomes of fourth-grade students using the Problem-Based Learning model supported by comic media. This is evidenced by the achievement rates obtained in Cycle I (52.17%) increasing to 86.95% in Cycle II. The results of teacher activity observations in Cycle I (91.25%) increased to 96.25% in Cycle II, while student activity in Cycle I (83.13%) increased to 93.13% in Cycle II.*

*Keywords: Problem-Based Learning, Reading Comprehension, Comic Media*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 6 Gandapura pada materi membaca cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman model *Problem Based Learning* berbantuan media komik pada teks cerita kelas IV UPTD SD Negeri 6 Gandapura, mengetahui aktivitas guru serta untuk mengetahui respon siswa pada penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media komik pada materi membaca pemahaman teks cerita di kelas IV UPTD Sd Negeri 6 Gandapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian berupa hasil tes, hasil observasi dan hasil wawancara sementara sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SD Negeri 6 Gandapura yang berjumlah 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV model *Problem Based Learning* berbantuan media Komik. Hal ini terbukti dari hasil ketuntasan yang diperoleh pada siklus I 52.17% meningkat 86,95% pada siklus II. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dari 91.25% meningkat menjadi 96,25% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 83,13% meningkat menjadi 93,13% pada siklus II.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Membaca Pemahaman, Media Komik

## **A. Pendahuluan**

Pemahaman membaca merupakan salah satu kemampuan dasar dalam berbahasa yang sangat penting bagi anak-anak di sekolah dasar. Dengan membaca, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Menurut Efendi dan Subayani (2025:266-267), membaca merupakan suatu kegiatan yang aktif yang memerlukan partisipasi intelektual dari pembaca untuk memahami tulisan, menginterpretasi pesan yang terkandung, dan mengaitkannya dengan

pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, membaca lebih dari sekadar mengenal huruf dan kata, ini adalah proses aktif yang melibatkan pemahaman, interpretasi, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah dimiliki oleh pembaca. Para siswa harus mampu menangkap arti secara langsung dan tidak langsung dari teks yang ada. Salah satu materi penting yang harus diajarkan dari keterampilan membaca untuk siswa sekolah dasar kelas IV adalah mampu membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah, yaitu kemampuan memahami, menafsirkan, dan menilai isi bacaan secara kritis. melalui membaca

pemahaman, siswa tidak hanya melafalkan teks, tetapi juga mampu mengaitkan informasi, menarik kesimpulan, dan menafsirkan makna bacaan secara mendalam.

Menurut Cahyaningrum dkk (2024:421), membaca dengan pemahaman adalah proses membaca yang ditujukan untuk secara kritis mempelajari isi teks sehingga pembaca dapat menyampaikan kembali isi tersebut dengan kata-kata mereka sendiri, baik secara lisan maupun tulisan. Aktivitas ini memberikan informasi yang penting bagi siswa tentang pemahaman membaca, termasuk fakta-fakta singkat yang relevan, konsep yang mereka ketahui dan mengerti, serta berbagai pengalaman lainnya yang terkait. Dalam rangka mengasah keterampilan ini, para guru perlu menyediakan teks bacaan yang menarik dan bermakna, termasuk teks naratif yang mengandung urutan peristiwa yang diceritakan secara berurutan dan saling terkait, dan biasanya melibatkan karakter, lokasi, serta waktu yang spesifik. Tujuan dari teks naratif adalah untuk menghibur pembaca, menyampaikan pesan moral, dan

menggambarkan pengalaman atau peristiwa yang bisa berupa kenyataan maupun imajinasi. Menurut kepala BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan (2018:1), teks naratif merupakan tulisan yang menggambarkan rangkaian kejadian atau peristiwa secara berurutan. Kejadian yang digambarkan bisa berasal dari pengalaman nyata atau imajinasi pengarang. Teks naratif biasanya ditulis dengan maksud untuk memberikan hiburan kepada pembaca lewat pengalaman estetis dari cerita yang dihadirkan, terlepas apakah itu fiksi atau nonfiksi. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks cerita.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memfokuskan pada penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media komik untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks cerita. Model Problem Based Learning dipilih karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok.

Menurut Syamsiah dan hamidah (dalam Asmara dan Septiana, 2023:29) Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) merupakan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan baru melalui proses pemecahan masalah. Sementara itu, media komik digunakan karena memiliki tampilan visual yang menarik sehingga dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah dan meningkatkan minat membaca siswa. Menurut Oktaviana dan Ramadhani, (2023:48) pada dasarnya komik adalah media yang menyajikan gambar dan ilustrasi yang menarik, menjadikannya alat yang sangat layak digunakan guru untuk memotivasi siswa dan membuat pembelajaran. Dengan demikian, media komik adalah alat visual-edukatif yang dirancang untuk meningkatkan ketertarikan, pemahaman, dan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model

Problem Based Learning berbantuan media komik pada materi teks cerita di kelas IV UPTD SD Negeri 6 Gandapura. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta mengetahui respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penerapan model Problem Based Learning berbantuan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman membaca dan motivasi belajar, menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta memberikan masukan bagi sekolah dalam mendukung program literasi dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

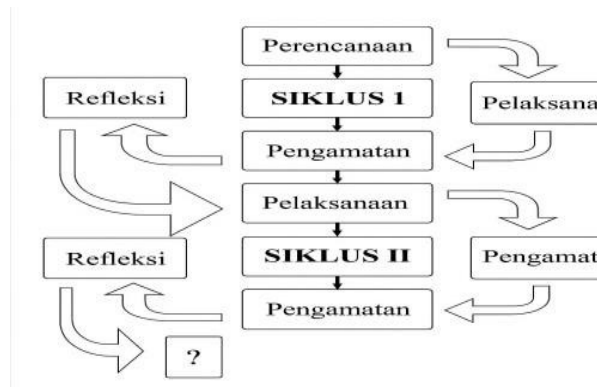
## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami kondisi permasalahan secara rinci dan mendalam dalam konteks yang alami (*natural setting*) (Fitria *et al.*, 2019), berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (Azizah, 2021). Adapun PTK dalam penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif untuk memecahkan masalah, memperbaiki mutu, dan meningkatkan hasil pembelajaran melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus (Muslimin *et al.*, 2024).

Desain penelitian mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Arikunto (2006), yang terdiri dari empat tahapan berulang, yaitu:

- (1) perencanaan (*planning*),
- (2) pelaksanaan (*action*),
- (3) pengamatan (*observation*), dan
- (4) refleksi (*reflection*) (Darmadi *et al.*, 2024). Alur penelitian ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Tindakan Kelas model Arikunto

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 6 Gandapura, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, pada semester II Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang. Dari jumlah tersebut, dipilih 3 siswa sebagai subjek wawancara berdasarkan tiga kategori kemampuan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara, serta menyiapkan media pembelajaran dan alat dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan, tindakan dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada tahap pengamatan, dua orang observer mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada tahap refleksi, peneliti bersama observer mendiskusikan temuan pada setiap siklus untuk mengevaluasi kekurangan dan merencanakan

perbaikan pada siklus berikutnya (Muslihin *et al.*, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu tes, wawancara, dan observasi. tes akhir siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada materi Membaca Cerita. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perubahan kondisi belajar siswa setelah penerapan model PBL. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis Data yang dilakukan setiap kali setelah pemberian suatu tindakan, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kriteria penilaian keberhasilan proses pembelajaran ditetapkan sebagai berikut: Sangat Baik ( $90\% < SP \leq 100\%$ ), Baik ( $80\% < SP \leq 90\%$ ), Cukup ( $70\% < SP \leq 80\%$ ), Kurang ( $60\% < SP \leq 70\%$ ), dan Tidak Baik ( $0\% < SP \leq 60\%$ ). Ketiga, data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengambil kesimpulan mengenai respons siswa terhadap penerapan model PBL. Adapun keberhasilan proses

pembelajaran ditandai apabila minimal 80% siswa terlibat aktif selama kegiatan belajar berlangsung

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu triangulasi sumber dan metode, ketekunan pengamatan, serta pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi matematika

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media komik dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 6 Gandapura pada materi teks cerita. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil wawancara pada setiap siklus pembelajaran.

#### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Data hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Data Hasil Evaluasi Siklus I**

| No | Kode Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|------------|-------|------------|
| 1  | AS         | 80    | T          |
| 2  | AN         | 40    | TT         |

|              |     |        |    |
|--------------|-----|--------|----|
| 3            | AU  | 80     | T  |
| 4            | AA  | 90     | T  |
| 5            | DS  | 90     | T  |
| 6            | DR  | 80     | T  |
| 7            | EAI | 30     | TT |
| 8            | FR  | 80     | T  |
| 9            | HA  | 50     | TT |
| 10           | KA  | 80     | T  |
| 11           | LAZ | 90     | T  |
| 12           | LH  | 90     | T  |
| 13           | MAF | 70     | T  |
| 14           | MRM | 100    | T  |
| 15           | MR  | 60     | TT |
| 16           | MT  | 20     | TT |
| 17           | NR  | 50     | TT |
| 18           | NW  | 40     | TT |
| 19           | NA  | 70     | T  |
| 20           | RA  | 30     | TT |
| 21           | RZK | 20     | TT |
| 22           | SA  | 20     | TT |
| 23           | SM  | 40     | TT |
| Jumlah Nilai |     | 1.400  |    |
| Rata-rata    |     | 60,86  |    |
| Ketuntasan   |     | 52,17% |    |

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Dari 23 siswa, sebanyak 12 siswa dinyatakan tuntas dan 11 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 52,17% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,86.

**Tabel 2 Data Hasil Evaluasi Siklus II**

| No | Kode Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|------------|-------|------------|
| 1  | AS         | 80    | T          |
| 2  | AN         | 70    | T          |
| 3  | AU         | 80    | T          |
| 4  | AA         | 100   | T          |
| 5  | DS         | 90    | T          |
| 6  | DR         | 80    | T          |
| 7  | EAI        | 40    | TT         |
| 8  | FR         | 80    | T          |
| 9  | HA         | 90    | T          |
| 10 | KA         | 90    | T          |
| 11 | LAZ        | 90    | T          |
| 12 | LH         | 90    | T          |
| 13 | MAF        | 90    | T          |
| 14 | MRM        | 100   | T          |
| 15 | MR         | 70    | T          |
| 16 | MT         | 30    | TT         |
| 17 | NR         | 80    | T          |
| 18 | NW         | 70    | T          |

|              |     |        |         |
|--------------|-----|--------|---------|
| 19           | NA  | 90     | T       |
| 20           | RA  | 70     | T       |
| 21           | RZK | 90     | T       |
| 22           | SA  | 40     | Tidak T |
| 23           | SM  | 80     | T       |
| Jumlah Nilai |     | 1.790  |         |
| Rata-rata    |     | 77,82  |         |
| Ketuntasan   |     | 86,95% |         |

Berdasarkan Tabel 2, hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Dari 23 siswa, sebanyak 20 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 3 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 86,95% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,82.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Penelitian  
Siklus I dan Siklus II**

| Aspek           | Siklus I | Siklus II |
|-----------------|----------|-----------|
| Aktivitas Guru  | 91,25%   | 96,25%    |
| Aktivitas Siswa | 83,13%   | 93,13%    |

Berdasarkan Tabel 3, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 91,25% menjadi 96,25%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 83,13% menjadi 93,13%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan lebih baik dan siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **Hasil wawancara**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model Problem Based Learning berbantuan media komik. Pada siklus I, siswa menyatakan bahwa penggunaan komik membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu memahami isi cerita, meskipun beberapa siswa masih merasa malu dalam menyampaikan pendapat saat diskusi. Pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, lebih aktif berdiskusi, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Siswa juga menyatakan bahwa media komik membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

### **Pembahasan**

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media komik efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 6 Gandapura. Berdasarkan hasil penelitian, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 52,17% pada siklus I menjadi 86,95% pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 60,86 menjadi 77,82. Selain itu, aktivitas guru

mengalami peningkatan dari 91,25% menjadi 96,25%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 83,13% menjadi 93,13%. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan media komik karena membantu mereka memahami isi cerita dengan lebih mudah dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Peningkatan tersebut terjadi karena model Problem Based Learning mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan isi cerita. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat bertukar pendapat dan lebih berani menyampaikan hasil pemikiran mereka di depan kelas. Selain itu, penggunaan media komik membantu siswa memahami alur cerita, tokoh, latar, dan pesan moral melalui perpaduan gambar dan teks yang menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi selama proses

pembelajaran. Penelitian Yega dan Sari (2024) juga menunjukkan bahwa model Problem Based Learning efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Melati et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning berbantuan media komik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks cerita.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media komik efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks cerita di kelas IV UPTD SD Negeri 6 Gandapura. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, baik pada hasil belajar siswa yang meningkat dari 52,17% menjadi 86,95%, maupun pada aktivitas guru dari 91,25% menjadi

96,25% dan aktivitas siswa dari 83,13% menjadi 93,13%. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa, disertai penggunaan media yang menarik seperti komik, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah juga berkontribusi dalam memperdalam pemahaman terhadap isi teks. Dengan demikian, model PBL berbantuan media komik tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong keaktifan, motivasi, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmara, A., & Septiana, A. (2023). *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. Cv Azka Pustaka.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).

- Efendi, A., & Wahyuning Subayani, N. (2025). Analisis Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd (Vol. 8, Issue 1). <http://jiip.stkipyapisdompung.ac.id>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Kebudayaan. (2018). *Teks Narasi Dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas Dari Cerita Dan Buku): Bahasa Indonesia Paket B Setara Smp Kelas Ix*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, Balai Pengembangan Paud Dan Pendidikan Masyarakat Kalimantan Selatan.
- Melati, N. I., Rahmah, M., Nurlaela, S., & Az Zahra, A. (2023). Upaya peningkatan hasil belajar matematika berbantuan model pembelajaran problem based learning dan media komik pada soal cerita aljabar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.867>
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen penelitian tindakan kelas untuk peningkatan motorik halus anak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 99–106. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51341>
- Oktaviana, M., & Ramadhani, S. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Komik Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 48–56. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1090>
- Suryani Cahyaningrum, Y., Lia Yulianengsih, N., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar Stkip Muhammadiyah Kuningan, J. (2024). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Sd Negeri Kaduagung.

Yega, P. A. N., & Sari, D. D. (2024).  
Upaya meningkatkan  
keterampilan membaca  
pemahaman dan minat baca  
menggunakan model  
SEDULUR kelas IV sekolah  
dasar. *Ainara Journal (Jurnal  
Penelitian dan PKM Bidang  
Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 437–  
442.  
[https://doi.org/10.54371/ainj.v5  
i4.611](https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.611)